PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PRAKTIK IBADAH DAN SPIRITUALITAS MAHASISWA GEN Z

(Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FITRIA NURHALISAH
NIM. 201210150

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Fitria Nurhalisah
NIM	:	201210150
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Umar Sidiq, M. Ag
NIP. 197606172008011012

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

IAIN PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi:

Nama	:	Fitria Nurhalisah
NIM	:	201210150
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Ponorogo, 19 Juni 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP.197311062006041017

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. Sutoyo, M.Ag. ( )
2. Penguji 1 : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. ( )
3. Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nurhalisah

NIM : 201210150

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpstakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Fitria Nurhalisah
NIM. 201210150

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini: .

Nama	:	Fitria Nurhalisah
NIM	:	201210150
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Fitria Nurhalisah

NIM. 201210150

HALAMAN PERSEMBAHAN

Diawali dengan mengucap syukur *Alhamdulillāh*, atas segala kasih yang dikaruniakan Allah Swt tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai teladan umat. Maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Dwi Handiyana dan Ibu Indarwati yang tidak lelah melakukan segalanya demi saya dari saya lahir sampai sekarang dan melakukan yang terbaik, tanpa beliau saya tidak mungkin bisa bertahan sampai detik ini dan ini semua saya persembahkan atas perjuangan doa beliau.
2. Adik kandung dan adik keponakan saya yang selalu mendukung saya.
3. Teman-teman yang selalu membantu, mendoakan, dan mendukung saya.
4. Teman dekat saya yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepada saya, menemani sampai akhir.
5. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dan untuk terakhir kalinya, terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dari segalanya dan bertahan sampai titik ini. Sekali lagi terimakasih atas bantuan, doa baik, semangat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis semoga apa yang kalian ingin akan terwujud juga dan semoga doa baik tersebut juga kembali kepada kalian.

PONOROGO

MOTO

وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللّٰهِ

" *Dan Aku menyerahkan urusanku kepada Allah* ".

(Q.S Al-Ghafir:44)[2]

[2] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Mutakabbir* (Surabaya:PT Nur Ilmu, 2017), 472.

ABSTRAK

Nurhalisah, Fitria. 2025. *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Bapak Dr. Umar Sidiq. M. Ag

Kata Kunci: Peran Media Sosial, Praktik Ibadah, Spiritualitas, *Gen Z*

Peran media sosial sangatlah penting, terutama dalam upayanya untuk meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas bagi mahasiswa Gen Z. Tidak dapat disangkal bahwa masih banyak mahasiswa Gen Z kurangnya pemahaman akan agama dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam praktik ibadah dan juga nilai-nilai spiritualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya wawasan ilmu keagamaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana peran media sosial dapat meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas bagi mahasiswa gen Z

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: (1) peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas, (2) penggunaan media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z, dan (3) implikasi dari peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Media sosial memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha. (2) Penggunaan media sosial oleh mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha dimanfaatkan untuk mencari inspirasi dan motivasi, memperkaya wawasan pengetahuan keagamaan yang relevan dengan kehidupan. Tidak hanya itu saja tetapi juga digunakan untuk mendorong mereka untuk konsisten dalam menjalankan praktik ibadah, memperkuat hubungan spiritual dengan tuhan serta membangun komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan. (3) Implikasi dari adanya peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas bagi mahasiswa Gen Z yaitu memiliki dampak yang cukup signifikan, yaitu mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman agama, mendapatkan motivasi untuk meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas, dan juga mengalami peningkatan dalam rasa empati atau peduli akan sesama yang dapat memperkuat nilai-nilai spiritualitas.

ABSTRACT

Nurhalisah, Fitria. 2025. *The Role of Social Media in Improving the Practice of Worship and Spirituality of Gen Z Students Case Study on the Islamic Activity Unit UKM Ulin Nuha IAIN Ponorogo Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor:* Mr. Dr. Umar Sidiq. M. Ag

Keywords: *Role of social media, Worship Practices, Spiritualitas, Gen Z*

The role of social media is very important, especially in its efforts to improve the practice of worship and spirituality for Gen Z students. It is undeniable that many Gen Z students still lack understanding of religion in everyday life, such as in the practice of worship and also spiritual values. This is caused by several factors, one of which is the lack of insight into religious knowledge. To overcome this problem, researchers conducted research on how the role of social media can improve the practice of worship and spirituality for Gen Z students.

The purpose of this study is to analyze: (1) the role of social media in improving the practice of worship and spirituality, (2) the use of social media in improving the practice of worship and spirituality of Gen Z students, and (3) the implications of the role of social media in improving the practice of worship and spirituality of Gen Z students of the Islamic Activity Unit UKM Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

This study uses a qualitative approach with a case study research type in the Islamic Activity Unit UKM Ulin Nuha IAIN Ponorogo. For data collection procedures using observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis uses the concept of Miles and Huberman including data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate (1) Social media has a positive and significant role in improving the practice of worship and spirituality of Gen Z UKM UKI Ulin Nuha students. (2) The use of social media by Gen Z UKM UKI Ulin Nuha students is used to seek inspiration and motivation, enrich religious knowledge that is relevant to life. Not only that, but it is also used to encourage them to be consistent in carrying out worship practices, strengthening spiritual relationships with God and building communities that support each other in goodness. (3) The implications of the role of social media in improving worship practices and spirituality for Gen Z students are that it has a significant impact, namely that students experience an increase in religious understanding, get motivation to improve worship practices and spirituality, and also experience an increase in empathy or care for others which can strengthen spiritual values.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena berkat ridho dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. *"Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo) "* dengan baik, tanpa ada halangan suatu apapun.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasul kita Nabi Muhammad Saw, pemimpin yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Tersusunnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

4. Bapak Dr. Umar Sidiq. M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Bapak atau Ibu Dosen serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama proses pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1).
6. Mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo
7. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam membantu, mendukung dan memfasilitasi peneliti hingga terselesaikannnya skripsi ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang senantiasa mendapat ridho Allah Swt, dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda bagi semua yang terlibat. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi peneliti sendiri dan juga bagi pembaca secara umum.

Ponorogo, 02 April 2025

Fitria Nurhalisah
NIM. 201210150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL .....

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

1. Media Sosial 9
2. Praktik Ibadah 12
3. Spiritualitas 13
4. Generasi Z 14
5. Teory Uses and Gratifications 16
B. Kajian Penelitian Terdahulu 17
C. Kerangka Pikir 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 23
C. Data dan Sumber Data 24
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 29
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian 31
G. Tahap Penelitian 32
BAB IV HASIL PENELIIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 34
1. Sejarah Berdirinya UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 34
2. Letak Geografis UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 35
3. Visi dan Misi UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 36
4. Struktur Pengurusan UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 37
5. Program Kegiatan UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 37
B. Deskripsi Hasil Penelitian 41
1. Makna Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik

Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 41
2. Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 43
3. Implikasi dari Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 46
C. Pembahasan 49
1. Analisis Makna Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 49
2. Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 54
3. Analisis Implikasi dari Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha 56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 59
A. Simpulan 59
B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan xv

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tuggal xvi

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap..... xvi

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah* xvi

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan..... 20

Tabel 4. 1 Struktur Pengurusan UKM UKI Ulin Nuha 2025..... 37

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 65

Lampiran 2. Trankrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 76

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian..... 104

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian..... 105

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup..... 106

PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:[3]

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

[3] Moh. Munir, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (*Ponorogo:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 110.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	a	A
ـِـ	Kasrah	i	I
ـُـ	Dammah	u	U

PONOROGO

Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..يْ.َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
..وْ.َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 0. 4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..اَ...ىَ.	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
..ىِ.	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..وُ.	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital dan zaman globalisasi yang serba cepat di masa kini, internet termasuk dalam salah satu media teknologi informasi yang tumbuh dengan cepat, seperti halnya teknologi lainnya. Media menjadi faktor dalam proses pembentukan jati diri dan tumbuh menjadi masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Media sosial telah menjadi bagian utama dari kehidupan sehari-hari terutama bagi generasi muda di Indonesia terkhususnya lingkungan pendidikan tinggi Islam, media sosial kini telah menjadi bagian utama dari kehidupan mahasiswa terutama generasi Z.

Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan orang tetap berhubung meskipun berada di tempat yang berbeda. Selain untuk berinteraksi, melainkan juga digunakan sebagai media platfom untuk berbagi informasi, pengalaman, dan juga nilai-nilai yang mengandung unsur ibadah dan spiritual.

Setiap individu bisa memperoleh informasi yang negatif maupun positif kapan pun, di mana pun, dan dalam segala bentuk. Perkembangan ini memiliki dampak positif maupun negatif tergantung dari kehidupan yang dijalani. Seperti halnya dalam dampak positif dengan ingin mengetahui tata cara pelaksanaan shalat, waktu shalat dan juga manfaat dari melaksanakan shalat[3]. Media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia. Arus global saat ini menjadikan dunia

[3] Kholil Nawawi dan Restianti. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama" dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7 No. 2. 2023. 19144.

informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses masyarakat [4]. Media sosial dapat masuk di segala kalangan, mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua pun bisa. Pengaruh media sosial tidak hanya dalam aspek sosial, ada beragam aspek yang dapat dipengaruhi terutama aspek agama. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, menyatakan bahwa persentase penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, hingga mencapai 79,5%. Bisa dikisarkan setara dengan 221.563.479 orang dari total populasi 278,6 juta jiwa yang sudah terhubung dengan internet. Seiring dengan itu, jumlah pengguna media sosial mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Akses internet yang luas menjadi fakyor utama dari meningkatnya penggunaan media sosial, yang pada akhirnya dapat membuat masyarakat semakin kecanduan. Oleh karena itu, keaktifan masyarakat dalam penggunaan media sosial perlunya arahan guna memperkuat demokrasi serta meningkatkan rasa keperdulian sosial antar sesama makhluk hidup. [5]

Dalam konteks ini, media sosial dapat menjadi jembatan dalam menyebarkan konten-konten keagamaan yang inspiratif, diskusi tentang praktik ibadah. Serta komunitas virtual yang mendukung pertumbuhan spiritual. Dengan banyaknya platform seperti tiktok, youtube, instagram dan facebook yang dapat diakses dengan mudah dan cepat, memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas dan mendapat wawasan yang luas mengenai praktik ibadah dan spiritualitas.

---

[4] Junianti Iryani dan Nurwahid Syam, "*The Role of Social Media in Spreading Religious Messages and Social Change"* Pusaka Jurnal Khasanah Keagamaan, Vol. 11, No. 2, 2023, 359.

[5] Kholil Nawawi dan Restianti, *"Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama"*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023. 19144.

Mahasiswa masa kini, dikenal generasi Z yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki keterhubungaan tinggi dan sifat adaptif dengan teknologi, mereka cenderung menggunakan media sosial untuk mengeksplorasi identitas diri, termasuk dalam aspek spiritualitas dan praktik ibadah. Generasi muda atau Gen Z ini memiliki tingkat spiritualitas yang relative lebih rendah dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Sebagai digital native, mahasiswa generasi Z memanfaatkan media sosial untuk memperdalam pemahaman agama, mengikuti kajian-kajian online, dan berdiskusi dengan teman sebaya tentang isu-isu spiritual. Hal ini selaras dengan pendapat John L yang mengatakan bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan[6]. Di sisi lain, ketergantungan pada teknologi dapat berpotensi menghambat interaksi sosial yang penting dalam konteks beribadah. Permasalahan itu terlihat di mahasiswa Gen Z terutama pada UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo yang di mana mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang luas tentang praktik ibadah dan juga spiritualitas, namun praktik ibadahnya seringkali lebih fleksibel dan tidak terkait pada aturan

Organisasi UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo menjadi salah satu UKM yang bergerak dan berdedikasi dalam ranah ke-Islaman khususnya para Mahasiswa IAIN Ponorogo dan umumnya umat Islam yang menganut ajaran Nabi Muhammad Saw, yaitu Ahlussunah wal jama'ah. Untuk membangun serta mempertahankan budaya atau nilai-nilai ke-Islaman dapat dilakukan dengan

[6] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintahan* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018), 5

kegiatan keagamaan, seperti kegiatan kajian maupun kegiatan pengemangan minat bakat yang khususnya seni Islami. Dari program serta kegiatan yang disediakan oleh UKM bisa dijadikan tolak ukur dari dalam diri manusia yang memiliki potensi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai wujud rasa keterpedulian terhadap *religious skill.* Yang di mana media sosial juga memberikan pengaruh dalam kemajuan untuk daya tarik seseorang untuk bergabung atau ikut serta dalam UKM tersebut sehingga dapat meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas seseorang dengan macam-macam program ibadah yang disediakan oleh UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

Maka dari itu, pentingnya untuk memahami bagaimana media sosial dapat berperan dalam meningkatkan praktik ibadah dan spritualitas di kalangan mahasiswa zaman sekarang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijadikan awal mula permasalahan untuk melakukan penelitian dengan judul: Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan pada peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z terutama pada UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha, untuk mengetahui sejauh mana peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukannya rumusan masalah yang dapat menjawab dengan kongrit dan tepat sasaran, sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islami Ulin Nuha IAIN Ponorogo memaknai peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas?
2. Bagaimana penggunaan media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke- Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi dari media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo memaknai peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis penggunaan media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo

3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi dari peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas, bagi mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

   a. Bagi lembaga

      Dari penelitian ini peneliti berharap dapat digunakan sebagai sistem informasi bagi yang membutuhkan.

   b. Bagi Mahasiswa Gen Z

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai pertimbangan pemikiran dalam memanfaatkan peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritual

   c. Bagi Penulis

      Penelitian ini digunakan sebagai bukti pencapaian ilmu yang diperoleh selama berlangsungnya masa kuliah serta digunakan sebagai bekal untuk masa yang akan datang, mengenai peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, dan dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, antara lain:

BAB I, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum latar belakang sebagai faktor dilakukannya penelitian, dan dilanjutkan rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang ada dan dijadikan titik fokus dalam penelitian. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dalam melakukan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini, berisi tentang kajian teori mengenai peran media sosial, meningkatkan praktik ibadah dan spiritual, dan juga Generasi Z serta teori Uses and Gratifications. Serta telaah hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian, yaitu gambaran singkat lokasi penelitian, paparan data penelitian yang meliputi paparan data pra penelitian dan paparan data pasca dilakukan penelitian serta mengulas pembahasan mengenai Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-

Islaman Ulin nuha IAIN Ponorogo, dan realisasi dari Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman IAIN Ponorogo

BAB V yakni penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari jawaban hasil penelitian dan saran yang digunakan untuk perkembangan dan masukan untuk UKM Unit Kegiatan ke-Islaman IAIN Ponorogo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah platform atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, membagikan konten, dan terhubung dengan orang lain. Media sosial memiliki banyak manfaat, seperti untuk berkomunikasi, belajar, hiburan, promosi, hingga berbagi informasi. Namun, di sisi lain, media sosial juga sering disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Mereka menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, provokasi, fitnah, dan hasutan. Tindakan semacam ini sangat berbahaya karena bisa menimbulkan kebencian, kemarahan, bahkan mengancam persatuan bangsa.

Gohar F. Khan mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Social Media for Government bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah platfrom berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat berbagai konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (bisa berupa informatif, edukatif, sindiran, kritik, dan sebagainya) kepada khayalak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu

audiens pokok saja[7]. Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah salah satu tren dalam dunia teknologi informasi yang muncul di era digital. Media sosial sendiri merupakan kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun dari konsep dan teknologi Web 2.0. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat, membagikan, dan saling bertukar berbagai macam konten secara bebas. Media jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan untuk mengakses informasi, baik yang berhubungan dengan bisnis, pendidikan, bahkan sampai politik. Ada beberapa platform yang popular digunakan seperti facebook, instagram, twitter, linkedln, youtube, dan pinterest.[8]

b. Jenis-jenis Media Sosial

1) Media sosial untuk berbagi video (video sharing).

Aplikasi berbagi video sangat efektif digunakan untuk menyampaikan berbagai program pemerintah kepada masyarakat. Beberapa platform yang paling populer dan memiliki banyak pengguna serta komunitas besar adalah YouTube, Vimeo, dan Daily Motion.

2) Media sosial mikroblog.

Jenis media sosial ini tergolong paling mudah digunakan. Kita tidak memerlukan perangkat canggih, cukup dengan mengunduh aplikasinya dan memiliki akses internet. Di Indonesia,

[7] Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 1.

[8] Fajar Baskoro, et al., *Media Sosial untuk Remaja* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 19.

media sosial mikroblog sangat populer setelah Facebook. Dua platform yang sering digunakan adalah Twitter dan Tumblr.

3) Media sosial untuk jaringan profesional.

Platform ini biasanya digunakan oleh kalangan akademisi, mahasiswa, peneliti, pegawai pemerintah, dan para profesional. Tujuannya adalah untuk berbagi informasi dan membangun jaringan kerja. Beberapa yang cukup dikenal di Indonesia adalah LinkedIn, Scribd, dan Slideshare.

4) Media sosial untuk berbagi foto.

Jenis media sosial ini sangat digemari masyarakat Indonesia karena kontennya yang lebih ringan dan menghibur. Biasanya berisi hal-hal lucu, unik, eksotik, bahkan menyeramkan. Karena sifatnya yang santai, media sosial ini juga bisa menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan program pemerintah, tentunya dengan menyesuaikan gaya penyampaiannya. Contoh platform yang populer antara lain Pinterest, Picasa, Flickr, dan Instagram.[9]Adapun media yang digunakan dalam penelitian adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Youtube.

2. Praktik Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Menurut Abdul Qadir Jawas definisi ibadah

[9] Tongkotow, Fonny, dkk. *"Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Timur*" dalam Jurnal Ilmiah Society. Vol. 2 No. 1. 2022. 2.

adalah: (a) ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. (b) ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah *Azza wa Jalla*, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. (c) ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah *Azza wa Jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun yang batin.

Praktik ibadah terbagi menjadi beberapa yaitu ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa takut *(khauf)*, mengharap *(raja'),* cinta *(mahabbah)*, ketergantungan *(tawakkal),* senang *(raghbah),* dan takut *(rahbah)* adalah termasuk ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati), sedangkan yang termasuk ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati) adalah tasbih, tahlil, takbir, tahmid, dan syukur dengan lisan dan hati. Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati) serta masih banyak lagi macam-macam praktik ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan, dan badan. Praktik ibadah merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau komunitas sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada tuhan. Dalam konteks agama, praktik ini bersifat terstruktur dan mengikuti aturan tertentu.[10]Adapun contoh Ibadah spiritualitas yang ada di UKM Unit KeIslaman adalah pelatihan gambus, tari sufi, banjari, pelatihan kitab, qira', shalawat dan juga ziarah wali.

[10] Ahmad Rusdiana dkk, *Tuntunan Praktek Ibadah* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), 2.

3. Spiritualitas

Spiritualitas memiliki beberapa makna, baik dari segi bahasa maupun istilah. Secara etimologis, kata “spiritualitas” berasal dari kata *spirit* yang berarti jiwa, roh, semangat atau segala sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Dalam konteks Islam, spiritualitas sering juga disebut sebagai tasawuf, sementara dalamistilah barat dikenal sebagai *Islamic mysticism* atau *sufism*. Sedangkan secara umum, spiritualitas mengarah pada sisi batiniah seseorang di dimensi dalam mencakup kualitas iman, kejiwaan, mental, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Semua itu bersumber pada kenyakinan dan hubugan seseorang dengan agamnya, khususnya sebagai seorang muslim.

Menurut M. Quraish shihab, spiritualitas adalah sebuah dorongan dalam hati seseorang untuk menjalin hubungan dengan Allah Swt. Disimpulkan bahwa spiritulitas merupakan konsep yang lebih luas dan sering kali lebih personal dibandingkan dengan praktik ibadah. Spiritualitas disini menyakut dengan upaya seseorang untuk mencari makna hidup dan menjalin hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti halnya Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Meskipun praktik ibadah dan spiritualitas ini berbeda atau dapat berdiri sendiri, tetapi keduanya saling melengkapi. Keduanya adalah aspek penting dalam kehidupan

banyak orang, dan membantu individu menemukan tujuan dalam hidup mereka.[11]

4. Generasi Z

Pertumbuhan populasi dunia melahirkan berbagai generasi, mulai dari Baby Boomers (1946–1964), Generasi X (1965–1980), Generasi Milenial (1981–1996), hingga Generasi Z atau Gen Z (1997–2012), yang kini punya peran besar di masyarakat. Gen Z adalah generasi pertama yang sejak kecil sudah terbiasa dengan teknologi. Mereka tumbuh bersama komputer, ponsel, internet, dan media sosial. Teknologi digital sudah menjadi bagian dari hidup mereka, bahkan menjadi identitas mereka sendiri.[12]

Karena tumbuh di era digital, Gen Z memiliki gaya hidup yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Salah satu perbedaan paling mencolok adalah dalam penggunaan ponsel. Dengan ponsel dan internet yang mudah diakses, Gen Z menjadi generasi yang sangat bergantung pada dunia digital. Di tengah arus informasi yang cepat ini, mereka bisa dengan mudah mendapatkan berbagai informasi, termasuk soal keagamaan dan ajaran Islam. Namun, cara Gen Z memahami agama pun ikut berubah. Mereka cenderung lebih kritis dan tidak serta-merta menerima ajaran begitu saja. Gen Z ingin tahu alasan di balik aturan-aturan agama dan mencari

[11] Uzlah Maulana, *Spiritual sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Quran (Studi Kasus pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkoba/ Naza di Madani Mental Health Care Jakarta)* (Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2019), 55-56.

[12] Fadhlizha Izzati dan Hetty Krisnani, *"Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme*", Social Work Jurnal, Vol. 10, No. 2. 199.

makna yang lebih dalam, bukan hanya ikut-ikutan.[13] Karena internet begitu mudah diakses, dampak dari kemudahan tersebut membuat mereka kaum muda lebih sering menjadikannya sebagai sumber utama untuk mencari informasi.lam mengakses internet menciptakan internet sebagai sumber referensi utama dalam mencari suatu informasi. Di era global seperti sekarang, perbedaan antar-generasi bisa lebih berpengaruh terhadap perilaku seseorang dibanding perbedaan sosial atau ekonomi. Anak muda zaman sekarang, termasuk Gen Z, punya pengaruh besar terhadap cara hidup orang-orang di berbagai usia dan latar belakang. Namun di balik kemudahan akses informasi dan tren positif terhadap ajaran Islam, Gen Z juga menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, jadwal sekolah atau kuliah yang padat bisa membuat mereka kesulitan meluangkan waktu untuk ibadah atau belajar agama. Akibatnya, kebiasaan beribadah bisa terabaikan. Maka dari itu, penting bagi Gen Z untuk pintar mengatur waktu, mencari lingkungan yang mendukung, dan menyisihkan waktu khusus untuk memperdalam ilmu agama.

Selain itu, kemudahan mengakses informasi juga bisa menimbulkan pemahaman yang dangkal. Banyak dari mereka yang mengambil informasi dari sumber yang tidak jelas atau tidak terpercaya. Karena itu, pendidikan Islam perlu lebih menekankan pentingnya mencari ilmu dari sumber yang benar dan mempelajari agama secara mendalam.[14] Di media sosial pun

[13] Rizka Ichsanul Karim. Tesis: *Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14080/1/Tesis_1703018054_RizkaIchsanulKarim.pdf Diakses pada 16 September 2024.

[14] Rodia Tammardiah Hasibuan dkk, *Tantangan Penerapan Pendidikan Islam pada Generasi Z*. Journal on Education, Vol. 07 No. 01. 2024. 1266-1267.

terlihat perbedaan antar-generasi dalam penggunaannya. Seperti, Facebook lebih banyak digunakan oleh Generasi X, sementara TikTok lebih populer di kalangan Gen Z. Ini menunjukkan bahwa media sosial juga bisa menjadi sarana penting dalam menyampaikan ajaran agama, asalkan digunakan dengan bijak dan dari sumber yang tepat.[15]

5. Teori Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratifications pertama kali dikembangkan oleh tiga ilmuwan, yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Teori ini muncul karena mereka melihat bahwa audiens memiliki keinginan atau kebutuhan, baik secara psikologis maupun sosial, dalam memilih media yang mereka konsumsi.

Menurut Marianne Dainton, teori ini tidak berfokus pada jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, melainkan lebih menekankan pada alasan mengapa seseorang memilih media tertentu. Karena kini tersedia banyak pilihan media untuk mengakses informasi, setiap orang akan memilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pribadi mereka. Dengan kata lain, teori ini melihat media dari sudut pandang pengguna, mengapa mereka memilih media tertentu dan kapan mereka menggunakannya. Fokusnya adalah pada peran aktif audiens dalam mencari media yang bisa memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, atau komunikasi mereka.[16]

---

[15] Pande Made dkk, "*Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Medsos Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivitas",* 2022. 416.

[16] Hans Karunia, Nauvaliana Ashri, dan Irwansyah. *"Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi pada Teori Uses and Gratification"* Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No.1 31 (2021). 94

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Untuk memperkuat hasil dari pelaksanaan penelitian. Di antaranya yaitu:

1. Skripsi M. Kholil Nawawi dan Restianti Apriana Sari tahun 2023 (Universitas Ibn Khaldun Bogor) dengan judul "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media sosial memengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan, yaitu pengumpulan data langsung dari responden. Pengambilan data dilakukan berdasarkan urutan absen siswa, dan instrumen yang digunakan berupa angket berisi 30 pernyataan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,441. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa berada pada tingkat sedang atau cukup berarti.

2. Skripsi Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasut tahun 2022 (Universitas Sam Ratulangi) dengan judul "Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial berperan dalam mempererat hubungan dan komunikasi antar anggota keluarga di Desa Esandom, Kecamatan Tombatu Timur,

Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah dari Moleong, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat desa, terutama dalam menjalin komunikasi antar anggota keluarga. Media sosial memudahkan keluarga untuk saling berinteraksi, meskipun mereka mungkin tidak selalu berada di tempat yang sama. Salah satu manfaat utamanya adalah mempererat hubungan kekeluargaan di tengah perkembangan teknologi komunikasi.

3. Skripsi Rodia Tammardiah Hasibuan, Iza Faridatul Amalia, Daman, Sasmiyarti, Asmaul Husna, Hendrizal 2024 (Universitas Adzkia) dengan judul "Tantangan Penerapan Pendidikan Islam pada Generasi Z". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai agama, khususnya ajaran Islam, di tengah derasnya arus perkembangan teknologi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam realitas dan dinamika tantangan pendidikan Islam yang dihadapi oleh Generasi Z. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya, dan pendidikan

yang berperan dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan Generasi Z. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial yang cepat, serta dinamika dalam lingkungan keluarga turut dianalisis sebagai bagian dari konteks yang memengaruhi tantangan tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yakni dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, untuk memastikan konsistensi interpretasi dan objektivitas analisis, dilakukan diskusi antar peneliti serta refleksi kritis terhadap temuan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan Islam pada Generasi Z. Di antaranya adalah kecenderungan terisolasinya individu dari komunitas keagamaan, keterbatasan waktu untuk melaksanakan ibadah karena padatnya aktivitas, tekanan akademik dan sosial yang tinggi, serta minimnya waktu untuk mendalami ilmu agama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk lebih menekankan pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika keagamaan. Selain itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi ini. Dengan pendekatan yang tepat serta dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar, Generasi Z berpotensi untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna dalam naungan nilai-nilai ajaran Islam.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	M. Kholil Nawawi dan Restianti Apriana Sari	2023	Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama	Yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai media sosial	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode penelitian yang dipakai.
2	Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasuttahun	2022	Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara	Yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu fokus kepada mempererat interaksi antar keluarga, Sedangkan sekarang berfokus pada praktik ibadah dan spiritualitas
3	Rodia Tammardiah Hasibuan, Iza Faridatul Amalia, Daman, Sasmiyarti, Asmaul Husna, Hendrizal	2024	Tantangan Penerapan Pendidikan Islam pada Generasi Z	Yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama membahas mengenai Generasi Z	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih memfokuskan pada tantangan penerapan pendidikan Islam.

PONOROGO

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa ada beberapa persamaan yaitu mengenai pembahasan dan juga metode yang digunakan dalam penelitian,

sedangkan dari segi perbedaan terdapat beberapa yaitu dari segi fokus pembahasan dan juga metode penelitian yang dipakai.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah interpretasi sementara dari gejala menjadi objek pertanyaan kita. Kerangka kerja ini didasarkan pada tujuan untuk literatur dan temuan penelitian yang relevan atau yang berhubungan dengan penelitian. Keadaan pikiran ini adalah salah satu argumen yang kita miliki saat merumuskan hipotesis ini. Menyatukan pola pikir ini membutuhkan bukti ilmiah yang dipilih terkait teori. Sehingga argumen kita diterima oleh orang lain dan sesama ilmuwan, kerangka pikir harus diatur secara logis dan sistematis. Sugiyono mencoba menjelaskan tentang kerangka pikir dengan mengutip dari Uma Sekaran dengan menuliskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[17]

Pada penyusunan kerangka pikir, biasanya peneliti menyusunnya dalam 2 (dua) bentuk, yakni bentuk uraian dan bentuk bagan, namun hal tersebut tidak mutlak harus dilakukan, yang penting adalah bagian kerangka pikir harus ada baik hanya dalam bentuk uraian atau cukup dengan bagan saja agar lebih memudahkan.[18]Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan peran media sosial di kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas pada Mahasiswa Gen Z yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

[17] Abd. Rohman Rohim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publising, 2021), 46.

[18] Kadarudin, *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum* (Semarang: Formaci, 2021), 242.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumentasi[19]. Pada dasarnya, metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara kritis berbagai peristiwa atau fenomena sosial, dalam ranah pendidikan berguna untuk menggali dan memahami makna melalui pengamatan langsung dalam situasi nyata, tidak hanya berdasarkan teori atau asumsi. [20]Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field research),* yang berarti penelitian dilaksanakan secara langsung di tempat kejadian atau lokasi yang diteliti, pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung dan terlibat dalam aktivitas di lingkungan sosial tersebut.[21]

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik suatu kelompok tertetu. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yairu dengan memusatkan perhatian pada satu fenomena tertentu dalam rentang waktu dan konteks yang telah ditentukan, peneliti mengumpulkan informasi dengan berbagai cara supaya hasil benar-benar mendalam dan detail.[22]

PONOROGO

---

[19] Muhammad Khoirul & Umar Sidiq, *"Kepemimpinan dalam Pengembangan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan*" Journal of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 01 (2024). 149.

[20] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian* Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

[21] J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

[22] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi maslah
b. Mengumpulkan referensi yang relevan
c. Menentukan strategi penelitian dan menyusun instrumen
d. Mengumpulkan data
e. Analisis dan interpretasi data
f. Penyusunan laporan hasil penelitian.[23]

Peneliti di sini berusaha untuk menemukan mengenai peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas Mahasiswa Gen Z pada mahasiswa UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lincoln dan Guba mendefinisikan lokasi penelitian sebagai *focus determined boundary*, yang secara harfiah berarti batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian berimplikasi pada penetapan batas-batas penelitian.[24] Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo yang berada di Kampus 1 IAIN Ponorogo. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo adalah salah satu dari beberapa UKM yang ada di lingkungan IAIN Ponorogo tempat mengembangkan bakat dan minat seorang mahasiswa terutama dalam bidang praktik ibadah dan spiritualitas, hal itu

[23] Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 11.

[24] Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*, Seminar Nasional Prasasti, 24.

membuat peneliti tertarik dan akhirnya memutuskan mengambil lokasi penelitian di UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo ini. Dalam penelitian ini, batas-batas tersebut ditentukan secara geografis dan demografis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Pramuka No. 156 Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo ini untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih enam bulan, sampai menemukan jawaban dari segala pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November sampai April tahun 2025 terhitung mulai pengambilan data penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya yaitu:[25]

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan, yang menjadi responden yaitu: mahasiswa Generasi Z UKM Unit Kegiatan KeIslaman

[25] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 96.

IAIN Ponorogo. Diambil beberapa sampel yaitu anggota inti dari UKM Unit Kegiatan ke-Islaman. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* di mana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Menurut Otoatmodjo *purposive sampling* merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya[26]

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkarya data agar yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*), menggunakan sumber data primer, dengan prosedur yang

[26] Ika Lenaini, *"Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling",* Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 1, (2021), 34.

lebih banyak melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[27]

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan informan melalui komunikasi langsung. Dengan kata lain, wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan tentang objek penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, sementara partisipan menjadi subjek yang diwawancarai.[28]

   Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dan lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data verbal dengan mencatat secara langsung serta menggunakan alat perekam (*tape recorder*).[29]

   Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang peran media sosial dalam

---

[27] Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2015), 224- 225.

[28] Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan* RD (Bandung: Alfabetha, 2015), 224- 225.

[29] Galang Surya Gumilang, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling"*, Jurnal Fokus Konseling, Vol 2 No. 2 Agustus 2016, 154.

meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Generasi Z UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z UKM Unit Kegiatan KeIslaman IAIN Ponorogo.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Dimyati menyatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam setting tertentu, dan harus dilakukan secara sistematis tanpa menunjukkan identitas sebagai peneliti. Nawawi dan Martini mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap elemen-elemen yang tampak dalam suatu fenomena.[30] Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, di mana dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Johnson & Christensen menjelaskan bahwa observasi dilakukan oleh peneliti dalam setting alami untuk mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama proses observasi, peneliti membuat catatan lapangan *(field notes)* selama

[30] Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

dan setelah observasi, mencatat peristiwa atau fenomena penting yang relevan dengan konteks penelitian dan subjek penelitian.[31]

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Generasi Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah, dokumen didefinisikan sebagai catatan kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya bentuk lainnya. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.[32] Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai "segala bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya." Ada berbagai jenis dokumen, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.[33] Studi dokumen diharapkan dapat melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini, [34]terutama berupa dokumen foto pada saat melakukan observasi atau wawancara.

PONOROGO

[31] Galang Surya Gumilang, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling"*, Jurnal Fokus Konseling, Vol 2 No. 2 Agustus 2016, 154.

[32] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

[33] Salim & Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

[34] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Jika jawaban yang diperoleh terasa belum memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles, Huberman, dan Saldana dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menjelaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kesimpulan yang memadai, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data mencakup kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verifications*).[35]

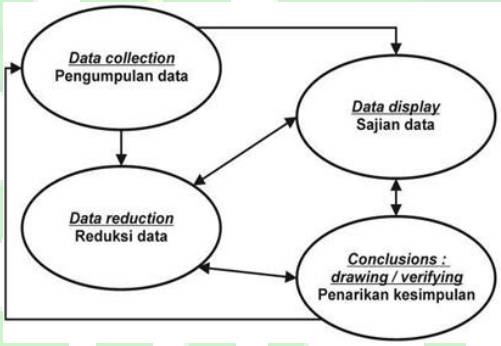

Gambar 1.2. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)[36]

[35] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

[36] Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan adanya proses kondensasi, diharapkan data menjadi lebih akurat. Hal ini dikarenakan kondensasi data dilakukan berdasarkan penelitian yang berkelanjutan. Selanjutnya, berbagai data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan dipadatkan untuk memperjelas, memilah, memfokuskan, mengeliminasi, dan mengorganisir data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dengan berbagai cara melalui pemilihan, ringkasan, dan parafrase.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses kondensasi data, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan metode sejenis. Umumnya, penyajian data yang digunakan adalah teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi dan melanjutkan pekerjaan berikutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan menggunakan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying* Conclusions (Kesimpulan)[37]

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disampaikan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh selama pengumpulan data. Namun, jika bukti-bukti yang diperoleh valid dan terbukti benar serta sesuai dengan kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan untuk mendeskripsikan data dengan lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi yang relevan untuk memperluas dan memperdalam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memverifikasi data yang ditemukan dengan benar dan terpercaya.

Pendekatan triangulasi melibatkan *crosscheck* secara mendalam terhadap berbagai data yang telah dikumpulkan, termasuk data wawancara antara responden, hasil wawancara yang dibandingkan dengan observasi, serta hasil wawancara yang dikaitkan dengan kajian teori atau pandangan dari para ahli di

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

bidang penelitian ini. [38] Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan valid. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih konsisten, komprehensif, dan dapat diandalkan.[39] Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tringulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari para mahasiswa Generasi Z.

G. Tahapan Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

   Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pralapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

PONOROGO

[38] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 253-254.

[39] Ibid., 241

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Moleong menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapkan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Spradley tahapan analisis data yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.[40]

PONOROGO

[40] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. 165-173.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha

Berawal dari perjalanan dan perombakan lembaga kemahasiswaan STAIN Ponorogo. Pada tahun 1999, IQMA (Ikatan Qori-Qoriah Mahasiswa) salah satu devisi dari UKM Seni Budaya yang diketuai oleh Ustadz Paerozi (AS) menjadi wadah bagi mahasiswa STAIN Ponorogo yang memiliki bakat dan minat untuk belajar Qiro"atil Qur'an yang saat itu diajar langsung oleh Ustadz Ali Masyhudi (AS) yang juga masih tercatat sebagai mahsiswa STAIN Ponorogo. Lalu dipenghujung tahun 2020 jabatan ketua IQMA dilanjutkan oleh Ust. Setyo Darmanto (US) dimana dalam menjalankan kegiatan Qiro atil Qur'an dibantu oleh Ustadzah Ernawati (TB) yang merupakan salah satu Qoriah terbaik di Ponorogo. Namun, hingga paruh tahun 2001 keberadaan IQMA tidak memperoleh cukup perhatian dan kedudukan dari UKM Seni Budaya yang saat itu lebih cenderung menitikberatkan perhatiannya pada devisi musik (group campursari PANUROTO) lantaran musik campursari tengah booming saat itu, kondisi tersebut pada akhirnya mendorong IQMA untuk bermetamorfosis menjadi LDK (Lembaga Dakwah Kampus).

Selanjutnya LDK yang baru terbentuk ini menjalin kerjasama dengan Forum Kajian Barongan yang diketuai oleh Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag. (Dosen STAIN Ponorogo). setelah berjalan beberapa

bulan, identitas LDK ini dirasa sudah tidak relevan lagi untuk lingkungan STAIN Ponorogo. Hal ini karena nama LDK identik dengan paham dan aliran yang agak berbeda dengan pahan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi organisasi ini. Oleh karena itu, adanya usulan dan desakan dari para senior (termasuk di antaranya Ust. Agus Setiawan) untuk mengganti nama LDK tersebut.

Bersamaan dengan itu, pertengahan 2001 presidium Musma *deadlock* selama 6 bulan. Dan akhirnya terbentuk Presma (Presidium mahasiswa), memimpin selama 14 bulan dengan Sekjen Heru Susanto dan Wasekjen Agus Setiawan. Akhir 2002 Struktur organisasi Mahasiswa STAIN Ponorogo mengalami revolusi besar-besaran

Yang awalnya Model PRESMA (Presidium Mahasiswa) diganti dengan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dengan Ketua (Zainal Mustofa). Dan Mas Agus Setiawan sebagai Tim Formatur (yang membawahi seluruh UKM). Sehingga tanggal 22 April 2003 UKM UKI Ulin Nuha menjadi UKM yang resmi sebagai UKM sendiri berdasarkan SK dari BEM STAIN Ponorogo pada saat kongres UKM. UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha merupakan salah satu organisasi mitra sekolah yang bernuansa Islami serta bergerak dan berperan dalam ranah ke-Islaman.[41]

2. Letak Geografis UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha

Adapun letak UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha yaitu di dalam kampus 1 IAIN Ponorogo. Di Jalan Pramuka No. 156

[41] Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/11-04/2025

Ronowijayan, Siman Ponorogo yang bertempat di bawah masjid Ulin Nuha lantai 1. Yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha mempunyai beberapa kegiatan yang dapat membangun atau meningkatkan praktek ibadah dan juga spritualitas.

3. Visi dan Misi UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha

a. Visi

Mewujudkan Transformasi UKM UKI Ulin Nuha 2025 yang bersinergi melalui nilai-nilai kekeluargaan demi terwujudnya generasi dakwah Islami yang unggul dan progresif dengan mengedepankan penguasaan IMTAQ serta IPTEK.

b. Misi

1) Menjalin koneksi yang kolaboratif dengan seluruh elemen, baik internal maupun eksternal.
2) Mengoptimalkan peran dan potensi anggota sesuai dengan bidangnya.
3) Menyesuaikan agenda keIslaman dengan perkembangan zaman.
4) Merealisasikan buku pedoman organisasi dan pedoman pelatihan guna mempermudah kepengurusan dalam menjalankan agenda.
5) Menegakkan profesionalitas dalam organisasi.

c. Moto

Dengan bersholawat, melestarikan syi'ar Islam, galang solidaritas umat dan mengkukuhkan ukhuwah Islamiyah menuju Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*[42]

4. Sruktur pengurusan UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha

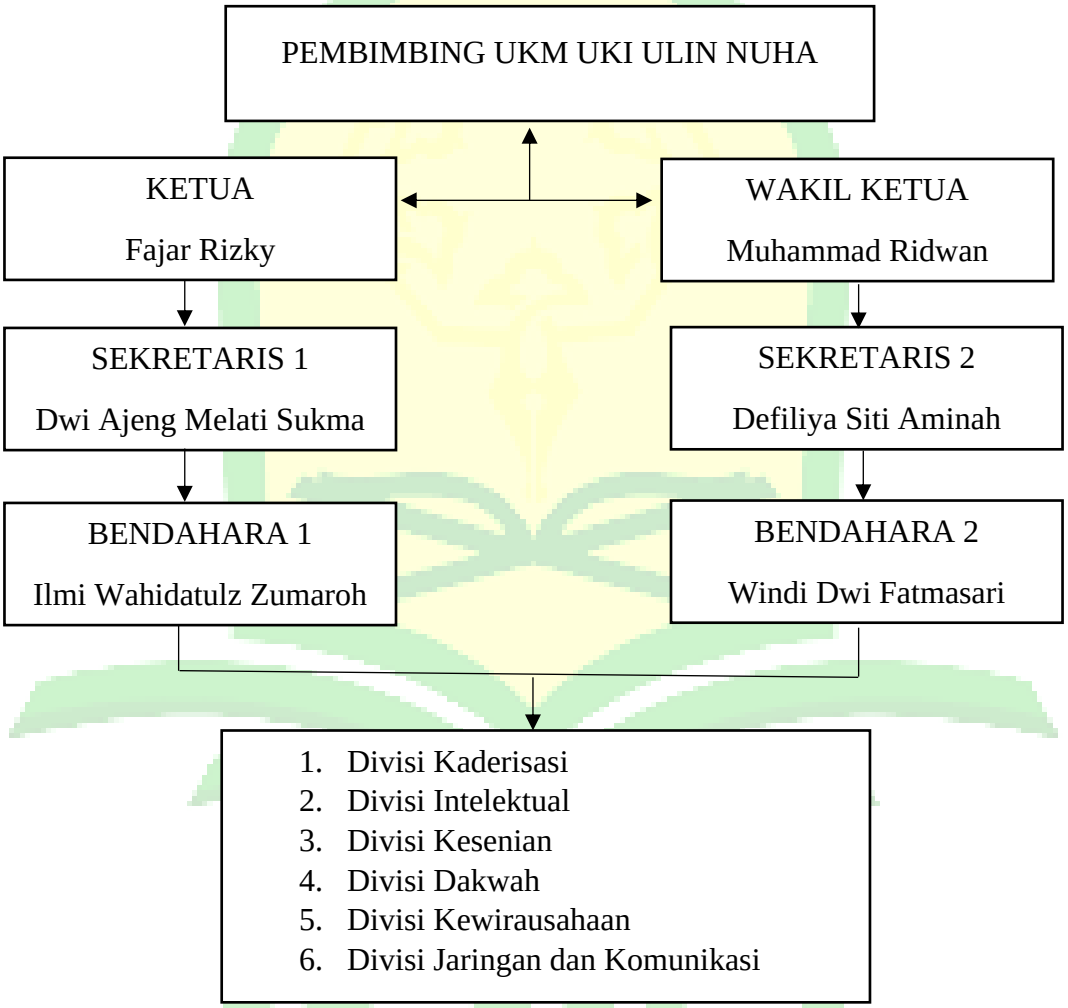

Tabel 4. 2 Struktur Pengurusan UKM UKI Ulin Nuha 2025

PONOROGO

5. Program Kegiatan UKM Unit kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha

a. Qira'

[42] Lihat Transkrip Dokumentasi: 02/D/11-04/2025

Qiraah berasal dari kata *qira'at* yang memiliki arti membaca. Secara istilah *qiraah* adalah cara membaca, gaya pembacaan kalimat atau lafadz dari Al-Quran dari banyaknya sudut pandang yang berbeda. Qiraah menjadi program kegiatan pertama yang UKM UKI Ulin Nuha jalankan, dari awal mulanya UKM dibentuk oleh IQMA yang merupakan himpunan Qori'ah mahasiswa di STAIN Ponorogo sebagai wadah bagi mahasiswa yang berminat untuk belajar qiroah dan kemudian menjadi UKM UKI Ulin Nuha.

b. Hadrah

Hadrah digunakan sebagai kunci pembuka acara keagamaan bisa dalam bentuk pembacaan Al-Quran (tilawah), nyayian *religious* (Albarjanji) serta serangkaian doa Islam. Hadrah juga mengandung aspek spiritualitas yang tinggi. Seni hadrah UKM UKI Ulin Nuha dapat memberikan dampak yang positif kepada perubahan perilaku seseorang.

c. Public Speaking

Public speaking adalah kemampuan proses berkomunikasi dalam penyampaian informasi, mempengaruhi *audiens* dan juga menghibur. Begitu juga *public speking* di UKM UKI ini juga mengajarkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat anggota.

d. Ngaji kitab

Ngaji kitab adalah suatu kegiatan untuk melatih membaca, menerjemahkan dan memahami kitab yang dimana bertujuan untuk menguji kemampuan dalam membaca kitab kuning terutama dalam penguasaan kaidah Bahasa Arab.[43] UKM UKI Ulin Nuha menyediakan ngaji kitab dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami dalam halnya kitab kuning.

e. Olah vokal

Kata Vokal berasal dari bahasa latin *vocalis* yang berarti berbicara atau bersuara. Vokal adalam alunan nada- nada yang keluar dari suara manusia. Setiap orang memiliki vokal yang berbeda-beda tergantung perbedaan dari alat pembentuk suara. Teknik vokal memerlukan artikulasi, pernapasan, intonasi, resonansi dan poster tubuh.[44] Yang di mana di dalam UKM sendiri sangat diperlukan, guna memiliki suara vocal yang dapat panjang dan pendek, pernapasan perut yang dapat diatur, serta pengucapan huruf yang benar dan jelaskarena bacaan Al-Quran memiliki vokal panjang dan pendek tertentu, pernapasan perut atau diafragma, artikulasi atau pengucapan huruf yang benar dan jelas, penggunaan getaran memperindah suara dan resonansi nyata untuk dapat bernyanyi dengan bagus dan benar.

[43] Nelly Izmi, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kurikulum Pesantren," *Jurnal El-Rusyd*, Vol. 7 No. 2 (2023): 2.

[44] Helmalia Delwani, "Penerapan Teknik Vokal Artikulasi pada Lagu Indahnya Saat Teduh oleh Pemimpin Pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, Vol.1, No.5 (2024): 280.

f. Kaligrafi

Kaligrafi atau biasa disebut *khat* merupakan penulisan huruf-huruf Arab yang ditulis dengan sentuhan kesenian yang melahirkan keindahan melalui kesenian yang ditumpahkan ke dalamnya. Kaligrafi juga salah satu wujud seni rupa Islam yang kedatangannya dapat membangkitkan seseorang kepada pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Kaligrafi dalam UKM UKI Ulin Nuha sangat berguna untuk menambah nilai spiritual dalam agama Islam karena termasuk seni tertinggi yang berisikan ayat-ayat Al-Quran yang ditulis dengan indah.

g. Tari sufi

Tari sufi seni tari yang berasal dari Turki dengan bernuansa Islam. Tari sufi merupakan bentuk ekspresi seorang hamba kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdzikir. Tari sufi juga dijadikan penyembuhan dengan cara pendekatan spiritualitas. Di UKM UKI Ulin Nuha tari sufi bermanfaat untuk pengembangan diri dan sarana penyebaran dakwah.

h. Syawir

Syawir merupakan metode diskusi atau musyawarah yang digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan kitab kuning. Syawir memberikan kemudahan berupa kesempatan berpendapat dan menyampaikan gagasan sehingga dapat menghadapi dan

menyelesaikan permasalahan dengan baik.[45] Metode ini digunakan UKM UKI Ulin Nuha sebagai tukar pikiran, perdebatan, dan saling memberikan pendapat untuk menemukan solusi.[46]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Makna Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

Media sosial merupakan media yang dapat digunakan mahasiswa khususnya Gen Z untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru yang sedang terjadi. Media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi keagamaan sehingga dapat meningkatkan praktik ibadah dan juga rasa spiritualitas yang tinggi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Fajar Risky Taufikurrahman, sebagai Ketua umum di UKM UKI Ulin Nuha menyatakan bahwa:

> Menurut saya, berperan penting dalam penyebaran informasi keagamaan. Dalam kata lain, informasi keagamaan harus ada di media sosial. Karena zaman sekarang sudah berkembang dan keseharian kita juga mengandalkan media sosial yang sering kita akses. Saya mendapatkan banyak ilmu baru yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu. Bahkan di media sosial kita juga tahu situasi di belahan dunia lain yang kita tidak bisa ketahui secara langsung. Dan kita bisa leluasa dalam mencari berbagai macam pengetahuan yang kita ingin pahami di media sosial tersebut.[47]

---

[45] Khofifatul Lathifiyah dan Khisna Azizah, "Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang," *Journal Islamic Studies* Vol. 05, No. 01 (2024):15.

[46] Lihat Transkrip Dokumentasi: 02/D/11-04/2025

[47] Lihat trankrip wawancara kode: 01/W/11-04/2025

Setelah ketua umum memberikan penjelasan mengenai peran media sosial, hal ini juga dikuatkan oleh pendapat mahasiswa Gen Z Muhammad Ridwan Asrofi selaku Wakil Ketua yang menjelaskan bahwa:

> Peran penting sebagai yang membagikan informasi khususnya tentang keagamaan, informasi yang diakses dengan cepat, mempromosikan kegiatan yang mengandung unsur keagamaan dan bisa juga membangun komunitas serta mengajak untuk meningkatkan dalam hal keagamaan dan bisa dibuat komunikasi dan juga membagi pengalaman seperti membuat *story*.[48]

Selain itu, pandangan mengenai peran media sosial ini juga disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Dwi Ajeng melati Sukma selaku Sekretaris I yang menjelaskan bahwa:

> Memiliki peran yang besar dalam menyebarkan nilai keagamaan di kalangan anak muda, konten yang relate dengan agama lebih mudah dipahami oleh mahasiswa khususnya saya mahasiswa generasi z sekarang, dan juga memudahkan mencari informasi, hiburan yang cepat, tetap terhubung dengan teman atau komunitas yang tidak bisa dijangkau dengan cara yang mudah dan santai.[49]

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Ilmi Wahidatuz Zumaroh selaku Bendahara I, yang menegaskan bahwa media sosial berperan besar dalam menyebarkan informasi keagamaan. Dia menyatakan:

> Dalam kehidupan mahasiswa peran media sosial dalam konteks keagamaan adalah media sosial mampu menyebarluaskan informasi-informasi keagamaan misalnya kajian online.[50]

[48] Lihat trankrip wawancara kode: 02/W/11-02/2025
[49] Lihat trankrip wawancara kode: 03/W/11-04/2025
[50] Lihat trankrip wawancara kode: 05/W/15-04/2025

Senada dengan Ilmi, Windi selaku mahasiswa Gen Z sebagai bendahara II juga menyampaikan pendapatnya. Ia menjelaskan:

> Banyaknya informasi yang dapat diakses, pelajaran hidup dari cerita-cerita orang yang dipost di media sosial, hiburan. Dalam hal keagamaan media sosial sekarang penting ya terutama dalam hal dakwah karena dengan adanya media sosial ini dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dakwah, sehingga dakwahnya itu tidak harus menunggu saat ada pengajian saja tetapi bisa diakses kapanpun dan di manapun.[51]

Demikian pula yang diungkapkan oleh Defilia mahasiswa Gen Z selaku Sekretaris II, bahwa media sosial berperan juga sebagai sarana penyampaian ilmu agama dan juga aturan agama. Ia mengungkapkan bahwa:

> Sebagai sarana penyampaian terkait ilmu agama dan aturan, dan untuk umat Islam banyak tutorial nada mengaji, dan meluruskan komunikasi melalui aturan agama.[52]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memegang peran penting dalam mendukung dan juga meningkatkan peran ibadah dan spiritualitas. Yang dimana media sosial sebagai sarana penyampaian informasi-informasi keagamaan, ilmu agama dan bahkan acara yang mengandung unsur dakwah dapat dilihat walaupun tidak di tempat seperti kajian dan juga pengajian.

2. Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan Ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo

[51] Lihat trankrip wawancara kode: 06/W/16-04/2025
[52] Lihat trankrip wawancara kode: 04/W/11-04/2025

Penggunaan merupakan proses memakai atau memanfatkan sesuatu baik itu benda, kata atau konsep secara tepat dan sesuai. Setiap penggunaan segala sesuatu harus digunakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti halnya penggunaan media sosial yang digunakan untuk meningkatkan praktik ibadah dan juga rasa spiritualitas oleh mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo yang di mana mereka tumbuh di era teknologi yang serba digital. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasiswa Gen Z Fajar Risky Taufikurrahman, selaku Ketua umum di UKM UKI Ulin Nuha berikut ini:

> Saya sangat sering menggunakan media sosial di keseharian, rata-rata lebih dari 6 jam per hari. Dikarenakan dapat membantu dalam meningkatkan relaksasi otak. Saya menggunakan WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Untuk itu, sering saya lihat dan pahami terkait konten keagamaan. Yang saya lihat terkait hukum dan fikih. Seperti akun NU Online, ala_NU dan masih banyak lagi. Jadi intinya ketika saya sedang tidak ada kegiatan, yang saya lihat akun-akun yang sekiranya bisa meningkatkan pengetahuan di dalam konteks agama.[53]

Senada dengan pernyataan tersebut, mahasiswa Gen Z Muhammad Ridwan Asrofi selaku Wakil Ketua, juga menegaskan bahwa penggunaan media sosial harus digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Ia menyampaikan:

> Saya sering menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Tiktok, Facebook. Sering mencari kajian di media sosial, seperti akun para ulama dan juga akun para ustadz. Pernah contohnya yang saya lakukan di UKM seperti reuni akbar yang dilakukan kemarin yang di mana diberikan informasi dari H-3. Saya menggunakan media ini sesuai

[53] Lihat trankrip wawancara kode: 01/W/11-04/2025

> dengan yang saya butuhkan, seperti halnya saya gunakan untuk dapat memobilisasi siapa saja yang dapat datang.[54]

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Dwi Ajeng Melati Sukma selaku Sekretaris I yang menjelaskan bahwa:

> Saya setiap hari atau setiap saat untuk mencari informasi dan juga hiburan. Yang saya gunakan Telegram, Instagram, Tiktok, Youtube. Saya sering mencari informasi di Tiktok, Instagram, dan Youtube. Akun yang saya ikuti yaitu ustadz Habib Husain Jafar dan juga ustadz Hanan Ataki yang di mana penyampaian santai dan mudah dipahami oleh kalangan anak muda zaman sekarang. Dan dari media sosial saya juga sering melakukan kegitan sosial keagamaan. Sering di UKM UKI Ulin Nuha seperti acara buka puasa bersama yang dilakukan pada puasa pertama sampai puasa ke dua puluh selalu menyiapkan buka bersama, lalu dilanjutkan shalat Isya berjamaah dan shalat tarawih. Ada juga safari Ramadhan yang dilakukan di lingkungan masyarakat.[55]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Windi selaku mahasiswa Gen Z sebagai bendahara II, mengungkapkan bahwa:

> Saya sering menggunakan media sosial terutama Whatsapp, Tiktok dan juga Instagram. Saya gunakan untuk mencari informasi, biasanya saya suka melihat kajian ustadz Hanan Attaki ustadz Adi Hidayat melalui Instagram atau tiktok. saya sendiri Alhamdulillah terbantu ya dengan adanya konten-konten dakwah seperti yang sudah disebutkan karena dengan adanya konten-konten seperti itu seperti menjadi reminder atau pengingat bagi saya dan sadar untuk kembali ke Allah kadang kalau saya merasa lalai lalu ada konten-konten dakwah itu seakan mengajak saya kembali ke jalan yang benar dan merasa bahwa saya kayaknya sudah terlalu jauh.

Penggunaan media sosial ini dianggap penting dan bermanfaat jika dilakukan dengan bijak dan sesuai kebutuhan, seperti yang diungkapkan beberapa mahasiswa yang menekankan pentingnya

[54] Lihat trankrip wawancara kode: 02/W/11-02/2025
[55] Lihat trankrip wawancara kode: 03/W/11-04/2025

konten yang relevan dan bermanfaat dalam konteks ibadah dan spiritualitas.

3. Implikasi dari Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan Ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial pun telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama generasi muda, termasuk mahasiswa Gen Z. Penggunaan media sosial tidak hanya sebagai sosial dan hiburan, tetapi juga telah menambah ke aspek keagamaan dan juga spiritual. Mahasiswa memanfaatkan peran media sosial untuk meningkatkan praktik ibadah dan juga memperdalam spiritualitas mereka. Implikasi dari media sosial ini cukup signifikan dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh mahasiswa Gen Z Defilia Siti Aminah selaku Sekretaris II, Ia mengatakan:

> dari melihat konten yang mengandung keagamaan juga dapat lebih memahami agama dan juga aturan aturan sehingga dapat melakukan pendekatan diri dengan benar dan baik sesuai yang ditentukan. Salah satunya juga menjadi motivasi mahasiswa atau di kalangan generasi z seperti saya. Contohnya dari melihat konten creator yang sedang sharing pengalaman mereka tentang kekonsistenan mereka dalam melaksanakan praktik ibadah.[56]

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat mahasiswa Gen Z Muhammad Ridwan selaku Wakil Ketua, yang menyoroti bahwa dari

[56] Lihat trankrip wawancara kode: 04/W/11-04/2025

media sosial juga dapat memberikan motivasi terhadap meningkatnya praktik ibadah dan juga nilai spiritual. Ia mengungkapkan bahwa:

> Dari media sosial saya dapat memotivasi diri saya dengan melihat video yang sekiranya dapat memotivasi dan mengajak berbuat baik seperti kisah atau teladan nabi yang jika dibandingkan dengan jaman sekarang bisa membuat semangat untuk meningkatkan ibadah dan juga spiritualitas seseorang terutama generasi sekarang. dan juga tanpa sadar mengikutinya sehingga dapat memperoleh konten yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan praktik ibadah yang benar dan sesuai. Dan alhamdulillah ada peningkatan semua.[57]

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Dwi Ajeng selaku Sekretaris I, mengungkapkan bahwa:

> Sebagai peminat ibadah kita bisa termotivasi untuk lebih giat melakukan praktik ibadah dari cerita hijrahnya terus ke kajian onlinenya, dan kegiatan sosial yang meningkatkan empati simpati dan kepedulian kita terhadap masyarakat. Konsisten sholat tergantung keadaan kalo lagi senggang ya semangat sholat awal waktu kak, kalo tenang juga lebih terasa kak [58]

Media sosial juga dapat meningkatkan rasa spiritualitas seseorang. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Fajar Risky selaku Ketua umum, mengatakan bahwa:

> Penggunaan media sosial dapat memotivasi untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan meningkatkan kualitas dari ibadah itu sendiri. Kalau dari segi shalat tidak selalu tepat waktu dan tidak selalu berjamaah, tetapi diusahakan berjamaah. Kalo lebih tenang alhamdulillah lumayan.[59]

Pendapat ini diperkuat oleh mahasiswa Gen Z Dwi Ajeng selaku Sekretaris I yang menambahkan bahwa:

> Dari media sosial kita dapat memperluas pemahaman tentang agama atau keyakinan kita sendiri, kita dapat meningkatkan

[57] Lihat trankrip wawancara kode: 02/W/11-02/2025
[58] Lihat trankrip wawancara kode: 03/W/11-04/2025
[59] Lihat trankrip wawancara kode: 01/W/11-04/2025

> kesadaran sehingga kita termotivasi dalam praktik ibadah yang dapat meningkatkan rasa spiritualitas seseorang[60]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh mahasiswa Gen Z Defilia selaku Sekretaris II yang mengatakan:

> Melihat konten tadi juga dapat lebih memahami agama dan juga aturan aturan sehingga dapat melakukan pendekatan diri dengan benar dan baik sesuai yang ditentukan.[61]

Penyampaian media sosial yang mudah untuk dipahami juga menjadi manfaat dalam memahami agama, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Ilmi Wahidatuz selaku Bendahara I, mengatakan bahwa:

> Dampak positif dari penggunaan media sosial dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa yaitu mahasiswa menjadi lebih tahu tentang sesuatu mengenai keagamaan dengan melihat konten singkat dan mudah untuk dipahami jadi dengan adanya hal tersebut mahasiswa lebih fleksibel dalam memahami agama. Untuk konsisten waktu diusahain kak tepat waktu, sama dari lebih memperhatikan ibadah jadi ngrasa lebih tenang kak gak tau kenapa.[62]

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa Gen Z Windi selaku Bendahara II mengatakan:

> Kalo untuk spiritualitas pastinya juga ada ya, dari kesadaran diri pastinya jiwa spiritual kita bukankah juga ikut meningkat. Ada peningkatan dalam waktu shalat[63]

Media sosial dapat memberikan motivasi untuk melaksanakan praktik ibadah yang lebih baik, tetapi juga dapat memperdalam

[60] Lihat trankrip wawancara kode: 03/W/11-04/2025
[61] Lihat trankrip wawancara kode: 04/W/11-04/2025
[62] Lihat trankrip wawancara kode: 05/W/15-04/2025
[63] Lihat trankrip wawancara kode: 06/W/16-04/2025

pemahaman tentang agama sehingga dapat memperkuat nilai-nilai spiritualitas.

C. Pembahasan

1. Makna Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo.

Media sosial sekarang sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama anak-anak muda zaman sekarang yaitu Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo yang di mana mereka cenderung individualitas dan mencari makna kehidupan yang sesuai dengan kehidupan mereka. Gen Z menyukai kebebasan yang membuat berpengaruh terhadap praktik ibadah, dengan hidup di era internet Gen Z terutama mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial yang ada untuk memperluas pemahaman akan agama dan juga memperdalam rasa spiritualitas.

Berbicara mengenai memanfaatkan media sosial, media sosial sendiri memiliki beberapa peran dalam membantu meningkatkan praktik ibadah dan juga spiritualitas seseorang. Pada bab sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian terhadap beberapa mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha. Dalam wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menyatakan bahwa peran media sosial sangat berpengaruh dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas. Media sosial yang sering digunakan Gen Z pada UKM Unit Kegiatan ke-Islaman yaitu instagram, Tiktok dan juga youtube yang

berupa konten video dan juga tulisan yang berisi tentang ilmu keagamaan dan juga motivasi hidup. Praktik ibadah yang dimaksud di sini misalnya meraka menggunakan platform yang menyajikan kajian agama atau pun pengalaman spiritual yang dapat memotivasi sehingga meningkatnya ibadah seperti shalat yang dilakukan secara berjamaah dan tepat waktu, tata cara mengaji yang benar, mengikuti kajian atau pengajian, dan juga kegiatan sosial yang dapat membantu sesama umat seperti zakat, infak dan sedekah. Selain itu, mereka juga dapat berpastisipasi dalam diskusi online yang membahas tentang isu-isu keagamaan dan spiritualitas. Meskipun begitu, penting bagi mereka untuk bisa memilih dan menyaring informasi yang didapatkan melalui media sosial, karena tidak semua informasi yang beredar itu benar atau sesuai dengan realita.[64]

Adapun beberapa peran media sosial yang dapat membantu meningkatnya praktik ibadah dan juga spiritualitas yaitu:

a. Peran media sosial sebagai penyebaran informasi keagamaan

Media sosial menjadi saluran utama dalam penyebaran informasi keagamaan, memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi keagamaan yang relevan dan terkini. Informasi yang disajikan juga dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan *relatable* dengan kehidupan sehari-hari. Hasil dari wawancara mengatakan bahwa media sosial yang diikuti yaitu channel milik

[64] Andika Tri, "Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 5, No. 2 (2021): 385.

Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Habib Jafar, Ustaz Hadi Hidayat, Ustaz Agam Fachrul, dan juga NU Channel. Yang dimana banyak diikuti oleh kalangan anak muda terutama Gen Z, adalah konten milik Ustaz Hanan Attaki yang berisi pembawaan bahasa yang santai, mudah dipahami namun mengandung makna yang dalam serta menyesuaikan isi dakwahnya dengan bahasa dan topik yang relevan dan relate dengan kehidupan generasi muda sekarang. Dalam pembahasan Ustaz Hanan Attaki bukan hanya membahas tentang agama saja tetapi membahas juga tentang bagaimana menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Yang dimana dapat menginspirasi dan mendorong Generasi Z untuk meningkatkan praktik ibadah dan juga nilai spiritualitas

Dengan kemudahan akses ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka mengenai isu-isu keagamaan yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya, hal ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang di mana seorang individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, yang dimaksud di sini yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman agama. Media sosial telah menjadi salah satu faktor berubahnya aspek struktur sosial maupun budaya mahasiswa dengan dampak positif dan negatif. Dengan begitu media sosial bukan hanya alat untuk berkomunikasi,

tetapi juga merupakan alat yang kuat dalam mempengaruhi penyebaran berbagai informasi kepada mahasiswa.[65]

b. Media sosial sebagai penyebaran ilmu agama dan dakwah

Media sosial berperan penting dalam menyebarkan ilmu agama, termasuk kajian online. Dengan adanya kajian online ini memudahkan mahasiswa Gen Z dalam mengakses kajian atau ceramah dari berbagai sumber tanpa harus datang di tempat atau hadir secara fisik. Media sosial menjadi sarana dakwah yang efektif, yang di mana pesan yang disampaikan bisa kapan saja dan di mana saja. Dari sini dapat dilihat bahwa media sosial dapat mengatasi permasalahan batasan geografis dan waktu dalam penyebaran informasi keagamaan. Media sosial juga sebagai alat yang efektif bagi mahasiswa dalam melaksanakan ajaran agama dan membangun identitas keagamaan yang moderat dan inklusif serta menumbuhkan kesadaran religious dan spiritual di tengah masyarakat digital[66]. Seperti yang diikuti Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman yaitu Ustaz Adi Hidayat yang dimana dalam kontennnya berisi tentang Al-Quran dan hadis, tidak hanya itu beliau juga sering membahas tentang hubungan antara spiritual dalam ibadah seperti shalat sebagai koneksi spiritual kita dengan Allah

c. Media sosial sebagai tempat diskusi dan membangun komunitas

[65] Syifa Kholis dkk, "Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di era Globalisasi," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1 (2025): 88.

[66] Rida Faizah dan maftuhah, "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di kalangan Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024):40.

Selain sebagai tempat penyampaikan informasi dan dakwah, media sosial juga berfungsi sebagai platform untuk membangun komunitas di kalangan mahasiswa. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan diskusi secara terbuka mengenai beberapa aspek ajaran Islam, seperti diskusi tentang tafsir ayat-ayat Al-Quran dan pengaplikasian hukum Islam dalam konteks modern. Yang di mana di dalam diskusi ini bisa melibatkan berbagai pandangan yang dapat memperluas pemahaman mengenai praktik agama. media sosial juga sebagai pembentukan komunitas online yang dapat memiliki dampak positif, karena di dalam komunitas mahasiswa dapat berbagi pengalaman pribadi, memberikan dukungan moral dan berbagi nasihat berbasis agama. Komunitas ini bisa terbentuk dari kegiatan webinar, seminar online, atau acara amal yang berbasis agama yang dapat mengikat komunitas dan meningkatkan dalam kegiatan keagamaan.[67] Dengan adanya tempat diskusi dan komunitas online dapat saling mendukung dalam praktik ibadah dan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antara anggota komunitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan spiritualitas mereka.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas, mahasiswa. Gen Z menggunakan platfrom media sosial

[67] Herman Dermawan, "Peran Media Sosial dalam Pembentukan Narasi Islam di Dunia Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studies Islamic*, Vol. 1, No. 1 (2024): 24.

untuk mengakses kajian agama, berbagi pengalaman, mencari informasi keagamaan, dan berpartisipasi dalam diskusi online mengenai isu-isu keagamaan. Guna lebih memahami agama dan meningkatkan rasa spiritualitasnya. Namun perlu diingat untuk memilah informasi yang diterima, karena tidak semua informasi sesuai.

2. Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan Ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo

Mahasiswa Gen Z memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk mencari inspirasi dan pengetahuan keagamaan yang sesuai atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa Gen Z, yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, cenderung sangat aktif menggunakan media sosial. Hal ini menjadi menarik karena media sosial ternyata ikut berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai spiritualitas mereka. Dalam konteks ini, penting ditinjau bagaimana media sosial dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual mahasiswa, terutama dalam meningkatnya praktik ibadah.[68] Mereka aktif dalam media sosial Instagram, Tiktok, Facebook, dan Youtube seperti aktif dalam mengikuti akun-akun dakwah, akun ustadz atau ustadzah yang mereka sukai guna untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana tata cara

[68] Julia Rizqi dkk, "Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2025): 168.

ibadah yang benar dan sesuai syariat, motivasi spiritual, hingga tips manajemen waktu agar ibadah tetap terjaga seiring di tengah kesibukan sehari-hari atau kuliah.

Selain itu, dari hasil wawancara mahasiswa Gen Z di UKM UKI Ulin Nuha menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang juga sering bergabung dalam grup komunitas daring yang biasanya berfokus pada pengingat ibadah, kata-kata motivasi, diskusi keagamaan, serta berbagi pengalaman spiritual. Mereka memanfaatkan fitur *live streaming* untuk mengikuti kajian atau konten keagamaan, dengan sifat Gen Z yang suka berbagi juga mereka juga memiliki kebiasaan dalam membagikan konten menarik yang bertema Islami, seperti vlog perjalanan religi, atau podcast yang membahas tentang adab atau akhlak mulia. Dengan kemudahan dari segi video yang praktis dan visual yang menarik, mahasiswa Gen Z menjadi lebih mudah dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama untuk membangun identitas keagamaan dengan meningkatkan praktik ibadah dan nilai spiritual. Tidak jarang juga mereka memanfaatkan media soial untuk menggalang donasi dan mengajak teman- teman untuk mengikuti kegiatan sosial

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa Gen Z dimanfaatkan untuk mencari inspirasi dan motivasi, memperkaya wawasan pengetahuan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga digunakan untuk mendorong mereka untuk konsisten dalam menjalankan praktik ibadah, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan serta membangun

komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan. Dari sini membuat mereka mampu untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi dari Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z UKM Unit Kegiatan ke-Islaman IAIN Ponorogo

Praktik ibadah dan spiritualitas merupakan konsep yang saling berkaitan dan penting dalam kehidupan beragama, keduanya juga dapat saling memperkuat iman serta dapat memberikan kedamaian dan ketenangan jiwa. Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa mahasiswa Gen Z sangat bergantung pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial tidak hanya digunakan untuk interaksi sosial dan hiburan saja, akan tetapi juga merebak pada aspek keagamaan dan spiritual. Peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap perubahan pada mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha, di antaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan pemahaman agama

Peningkatan pemahaman agama merupakan meningkatnya pemahaman atau pengalaman ajaran agama seseorang, dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari[69] hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa Gen Z di UKM UKI Ulin

[69] Inti Oza dkk, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Kegiatan Muhadharah di UPTD SMPN 3 Harau*," Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 5 (2023):462.

Nuha IAIN Ponorogo, mereka menyatakan bahwa dengan melihat konten keagamaan, mahasiswa dapat lebih memahami agama dan juga aturan-aturannya. Yang di mana semakin meningkatnya pemahaman terhadap agama akan menjadi motivasi sendiri dalam konsistennya melaksanakan praktik ibadah.

b. Motivasi untuk meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas

Motivasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi semangat dan keterlibatan seseorang dalam melakukan sesuatu termasuknya dalam praktik ibadah shalat dan proses belajar.[70] Dan dalam proses pendidikan dan spiritualitas, motivasi menjadi factor utama dalam membentuk sikap dan juga perilaku yang dapat meningkatkan kualitas ibadah dan belajarnya. Hal ini pun selaras dengan hasil wawancara mahasiswa Gen Z yang menyatakan bahwa dari melihat video yang mengisahkan tentang keteladanan nabi dan kisah inspirasi lainnya dan jika disamakan dengan keadaan sekarang, mahasiswa merasa tergerak untuk berbuat baik dan juga meningkatkan dalam ibadah mereka. Bagi mahasiswa sekarang media sosial adalah alat motivasi yang efektif dalam praktik keagamaan serta alat untuk lebih memotivasi memahami agama dan mendekatkan diri kepada Allah. Seperti ada meningkatnya konsisten dalam melakukan shalat tepat waktu, diusahakan dalam shalat berjamaah, mengikuti kajian, dakwah secara online, infak dan juga

[70] Akram Fadhlurrahman dkk, "Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 8 No. 2 (2024):337.

sedekah dengan sesama umat. Serta untuk nilai spiritualitas, mahasiswa merasa lebih tenang dan juga merasa dekat dengan tuhan.

c. Peningkatan empati dan kepedulian sosial

Rasa empati adalah kecakapan dalam menangkap makna atau kondisi perasaan yang dialami orang lain. Dalam konteks pengembangan keagamaan mahasiswa memiliki peran yang sangat penting[71] hal ini selaras dengan wawancara yang menyatakan bahwa meningkatnya rasa empati dan kepedulian dapat menginspirasi untuk lebih giat dalam beribadah dan kontribusi kepada sesama, hal ini dilihat dari salah satu kegiatan UKM UKI Ulin Nuha seperti menyediakan buka puasa dari puasa pertama sampai hari ke dua puluh Ramadhan dan juga Safari Ramadhan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat membangun kesadaran sosial di kalangan mahasiswa yang dapat memperkuat nilai-nilai spiritualitas.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa peran media sosial memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan praktik ibadah. Dengan menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai kebutuhan, mahasiswa dapat memperdalam agama, mendapatkan motivasi dan juga meningkatkan kesadaran sosial serta spiritualitas mereka.

[71] Novita, "Menumbuhkan Rasa Empati Mahasiswa ke Sesama melalui Program Kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki," *Jurnal Bisnis Kompetif*, Vol. 3, No. 2 (2024): 48.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas mengenai "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo)" disimpulkan sebagai berikut.

1. Media sosial memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha. Mahasiswa menggunakan platfrom media sosial untuk mengakses kajian agama, berbagi pengalaman, mencari informasi keagamaan, dan berpartisipasi dalam diskusi online mengenai isu-isu keagamaan. Guna lebih memahami agama dan meningkatkan rasa spiritualitasnya, sehingga dalam praktik ibadah pun mengalami peningkatkan. Tapi perlu diingat bahwa dalam penggunaan media sosial harus digunakan secara bijak dan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
2. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha dimanfaatkan untuk mencari inspirasi dan motivasi, memperkaya wawasan pengetahuan keagamaan yang relevan dengan kehidupan. Tidak hanya itu saja tetapi juga digunakan untuk mendorong mereka untuk konsisten dalam menjalankan praktik ibadah, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan serta membangun komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan. Mereka aktif mengikuti akun-akun dakwah dan juga akun ustadz dan ustadzah yang mereka sukai, platform yang digunakan seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube dan juga

Whatsaap. Dari sini membuat mereka mampu untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran media sosial memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan praktik ibadah dan spiritualitas di kalangan mahasiswa Gen Z UKM UKI Ulin Nuha, yaitu mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman agama, mendapatkan motivasi untuk meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas yang awalnya terkadang belum tepat waktu lebih diusahakan tepat waktu dan juga diusahakan untuk berjamaah, dan juga mengalami peningkatan dalam rasa empati atau peduli akan sesama yang di mana dapat memperkuat nilai-nilai spiritualitas. Yang dimana memberikan efek tenang dalam hati dan juga merasa dekat dengan tuhan.

B. Saran

Bagian ini berisi saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Praktik Ibadah dan Spiritualitas Mahasiswa Gen Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UKM Unit Kegiatan ke-Islaman Ulin Nuha IAIN Ponorogo). Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UKM Unit Kegiatan ke-Islaman IAIN Ponorogo, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi UKM UKI Ulin Nuha, peneliti berharap bahwa dari penelitian ini semakin memotivasi UKM UKI Ulin Nuha untuk mengelola konten media sosial secara lebih terstruktur, menarik, edukatif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa Gen Z.

2. Bagi Mahasiswa Gen Z, peneliti berharap dari penelitian ini mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan selektif, mengikuti konten yang dapat meningkatkan praktik ibadah dan spiritualitas serta dapat mengatur waktu antara media sosial dan juga waktu beribadah.
3. Bagi Peneliti, peneliti berharap dari penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih dalam yang melibatkan banyak komunitas dan memfokuskan pada platform tertentu.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

Anggito, Albi & Johan, Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Baskoro Fajar, Arya Yudhi Wijaya, Hozairi dan Zainul Asrori. *Media Sosial Untuk Remaja*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Delwani Helmalia. "*Penerapan Teknik Vokal Artikulasi pada Lagu Indahnya Saat Teduh oleh Pemimpin Pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024,"* Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, Vol.1, No.5 (2024)

Dermawan Herman. *"Peran Media Sosial dalam Pembentukan Narasi Islam di Dunia Digital,"* Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studies Islamic, Vol. 1, No. 1 (2024)

Fadhlurrahman Akram dkk, *"Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik,"* Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 (2024)

Faizah Rida dan maftuhah, *"Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di kalangan Generasi Milenial,"* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (2024)

Galang Surya Gumilang. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling."* Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2 No. 2 (2016).

Ichsanul Karim, Rizka. *Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14080/1/Tesis_1703018054_RizkaIchsanulKarim.pdf , diakses pada 16 September 2024.

Iryani, Junianti dan Syam, Nurwahid. *"The Role of Social Media in Spreading Religious Messages and Social Change*" Pusaka jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 11 No. 2 (2023).

Izmi Nelly. "*Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kurikulum Pesantren*," Jurnal El-Rusyd, Vol. 7 No. 2 (2023)

Izzati, Fadhlizha dan Hetty, Krisnani. *"Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme*." Social Work Jurnal, Vol. 10, No. 2.

J. R, Raco & Conny R, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo, 2010.

Kadarudin. *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum*. Semarang: Formaci, 2021.

Karunia Hans, Ashri Nauvaliana, dan Irwansyah. *"Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi pada Teori Uses and Gratification"* Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No. 1 (2021).

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintahan.* Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.

Kholis Syifa dkk, *"Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai-nilai Islam di era Globalisasi,"* Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1 (2025)

Khoirul, Muhammad & Sidiq, Umar. Journal of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 01 (2024).

Kominfo. Siaran Pers No. 80/HM/KOMINFO/01/2024 *tentang Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan,* Https://Www.Kominfo.Go.Id/Berita/Siaran-Pers/Detail/Siaran-Pers-No-80 diakses pada tanggal 25 Oktober 2024

Lathifiyah Khofifatul dan Khisna Azizah, *"Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang,"* Journal Islamic Studies Vol. 05, No. 01 (2024)

Lenaini, Ika. "*Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*." Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 1 (2021).

Maryam dan Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Matthew, Miles B. Huberman A., Michael dan Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3.* Singapura: Sage Publications, 2014.

Maulana, Uzlah. *Spiritual sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkoba/Naza di Madani Mental Health Care Jakarta)*. Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2019.

Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Novita, *"Menumbuhkan Rasa Empati Mahasiswa ke Sesama melalui Program Kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki,"* Jurnal Bisnis Kompetif, Vol. 3, No. 2 (2024)

Nawawi, Kholil dan Restianti. *"Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama."* Vol. 7 No. 2 (2023).

Oza Inti dkk, *"Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Kegiatan Muhadharah di UPTD SMPN 3 Harau*," Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 5 (2023)

Pande. Made., Kadek, Erry., Made, Ni. dan Surya, Gede Bayu. *"Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Medsos Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivitas"* (2022).

Rohman, Rohim Abd. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publising, 2021.

Rusdiana, Ahmad dan Abdul Kodir, dkk. *Tuntunan Praktek Ibadah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019.

Rizqi Julia dkk, *"Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universita Negeri Jakarta,"* Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 (2025)

Salim & Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Santosa, Riyadi. *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*, Seminar Nasional Prasasti.

Sidiq, Umar. dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar. *"Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global"* dalam jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1, (2014).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syafii, Ahmad. "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*." Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2023.

Tammardiah, Hasibuan Rodia., Husna, Asmaul dan Daman Daman, dkk. *Tantangan Penerapan Pendidikan Islam Pada Generasi Z.* Journal on Education, Vol. 07 No. 01, 2024.

Tongkotow. dan Fonny., dkk. "Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Timur." dalam Jurnal Ilmiah Society. Vol. 2 No. 1, (2022).

Tri Andika, *"Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z,"* Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 5, No. 2 (2021)

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus.* Madura: UTM Press, 2013.